

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian pendahuluan ini diuraikan pokok-pokok bahasan yaitu (1) latar belakang masalah (2) masalah penelitian (3) fokus penelitian (4) tujuan penelitian (5) manfaat penelitian (6) asumsi penelitian (7) ruang lingkup penelitian (8) definisi istilah.

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Karya sastra pada dasarnya bersumber dari kenyataan-kenyataan hidup yang terdapat pada masyarakat namun, karya sastra tidak hanya mengungkapkan kenyataan yang objektif saja. Karya sastra juga menampilkan pandangan, tafsiran, dan nilai-nilai kehidupan berdasarkan daya kreasi dan imajinasi pengarangnya yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan Arsyad, dkk (1986, hal 1.4). Hal ini, menurut pengertian mutakhir karya sastra adalah karya yang bersifat kreatif-imajinatif. Menurut Sumardjo dan Saini (dalam Rokhmansyah, 2014 hal 2) menjelaskan bahwa sastra merupakan penafsiran pribadi seseorang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan maupun ide dalam suatu bentuk gambaran konkret yang dapat membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Menurut Nugrahani (dalam Lestari 2017, hal. 116) mengemukakan bahwa karya sastra bukan kenyataan hidup sosial melainkan suatu gambaran sosial dalam bermasyarakat yang dituangkan dalam cerita. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa karya sastra merupakan suatu produk yang menceritakan kisah yang ingin disampaikan penulis kepada pembaca dengan adanya unsur estetika.

Menurut Rokhmansyah (2014, hal 2) karya sastra berguna untuk menyampaikan pandangan tentang kehidupan sekitar. Oleh karena itu, mengapresiasi karya sastra berarti juga berusaha menemukan nilai-nilai kehidupan. Terdapat tiga genre karya sastra yaitu puisi, drama, dan prosa. Menurut Jasin (dalam Rokhmasyah, 2014 hal 13) puisi adalah ucapan dalam perasaan yang menekankan unsur perasaan, juga merupakan penghayatan kehidupan manusia serta lingkungan dimana puisi tersebut diciptakan oleh penyair. Drama merupakan genre karya sastra dengan jenis kesenian yang mandiri dengan berbagai unsur sehingga membentuk kelengkapan. Sedangkan prosa merupakan cerita rekaan. Prosa dalam kesastraan juga disebut fiksi atau cerita rekaan atau cerita khayalan.

Menurut Forster, Abrams (1981, hal 61) menjelaskan bahwa cerita sebagai sebuah urutan kejadian yang sederhana dalam urutan waktu, dan Kenny (1966:12) mengartikan cerita sebagai peristiwa yang terjadi berdasarkan urutan waktu yang disajikan dalam sebuah karya fiksi. Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan cerita merupakan kejadian atau peristiwa yang berlangsung berdasarkan urutan waktu. Sebagai makhluk social manusia memandang cerita sebagai bentuk komunikasi sosialisasi. Terdapat beberapa macam-macam cerita fiksi antara lain seperti novel, roman, cerita pendek dan cerita fantasi.

Menurut Iswanti (2017, hal 11) cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinasi yang diciptakan penulis). Cerita fantasi memiliki elemen yang tidak realistis. Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa yang terdapat keanehan, kemisteriusan, dan bersifat supranatural yang tidak dijumpai dalam dunia nyata. Tokoh dan latar pada cerita fantasi diciptakan penulis

dan tidak ada didunia nyata atau dimodifikasi dunia nyata. Sehingga dunia khayal yang dimiliki siswa mempunyai imajinasi yang berbeda maka dari itu objek cerita fantasi ini dipilih karena untuk meningkatkan daya imajinasi siswa melalui tulisan. Terdapat dua jenis cerita fantasi yakni cerita fantasi berdasarkan latar cerita dan cerita fantasi berdasarkan kesesuaian dalam kehidupan.

Pemilihan objek cerita fantasi pada hasil karya siswa di MTs Negeri 5 Jember kelas VII C. Menurut Kemendikbud (2017:8) dalam Kurikulum 2013 pada Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia berdasarkan Permendikbud Nomor 24 tahun 2016, menyatakan bahwa yang dimaksud adalah Kompetensi Dasar secara berpasangan sebagai berikut: 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan didengar; 4.4 Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lain. Pada pembelajaran bahasa Indonesia secara umum bertujuan agar siswa mampu mendengarkan, membaca, berbicara dan menulis. Tiga kompetensi dasar yang meliputi bahasa, sastra dan literasi tersebut saling berhubungan dan saling mendukung satu sama lain. Pembelajaran sastra yang bertujuan melibatkan siswa mengkaji nilai kepribadian, budaya, sosial dan estetik.

Karya sastra pada pembelajaran berpotensi untuk memperluas pengalaman serta mengembangkan kompetensi imajinatif sehingga pemahaman siswa akan nilai-nilai kemanusiaan dan kompetensi berbahasa dapat diapresiasi dengan menciptakan karya sastra seperti teks cerita fantasi. Oleh karena itu cerita fantasi dipilih guna meningkatkan daya imajinasi yang dituangkan melalui tulisan. Adapun alasan peneliti memilih di MTs Negeri 5 jember yaitu sekolah ini

merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. Pemilihan pada kelas VIIC karena kelas tersebut yang diijinkan untuk diambil datanya oleh pihak sekolah.

Pentingnya mengkaji nilai social dalam sebuah karya sastra ialah merangsang pembaca untuk mengenali, menghayati dan merumuskan nilai-nilai kemanusiaan. Kemudian, nilai-nilai tersebut terjaga dan berkembang dalam diri yang dapat menjadi motivasi dan stabilitasi kepribadian dan perilakunya (Muhardi dan Hasanuddin, 1992 hal. 15). Hal demikian juga berlaku pada nilai social. Nilai sosial dijunjung tinggi dikarenakan sebagai patokan perbuatan masyarakat.

Menurut Abdulsyani (1994, hal. 51) nilai merupakan patokan (standar) perilaku sosial yang melambangkan baik-buruk, benar salah suatu objek hidup bermasyarakat. Green (dalam Dhohiri, 2007 hal. 30) menjelaskan bahwa nilai social adalah kesadaran yang secara relative berlangsung disertai emosi terhadap objek. Adapun menurut Hendropuspito (2000, hal. 26) nilai social adalah segala sesuatu yang dihargai masyarakat karena mempunyai daya guna fungsional bagi perkembangan kehidupan manusia. Berdasarkan beberapa pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa nilai social adalah suatu penghargaan berupa tingkah laku mengenai baik buruk yang berlaku dalam masyarakat.

Adapun nilai-nilai yang menyangkut nilai sosial adalah perilaku yang menggambarkan suatu tindakan masyarakat, kebiasaan serta tingkah laku yang menggambarkan kebiasaan dalam masyarakat dalam lingkungannya Alfin (dalam Aisah, 2015 hal. 5). Selain itu ada beberapa nilai sosial yaitu bekerja sama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain. Hubungan antara sastra dengan dunia sosial

telah dijelaskan oleh Diana Laurenson dan Alan Swingewood (dalam Ismawati, 2013 hal. 150) bahwa sastra berurusan dengan dunia sosial manusia, artinya manusia memiliki keinginan untuk menyesuaikan diri untuk mengubahnya. Hal ini dipandang karya sastra sebagai upaya untuk menciptakan kembali dunia sosial, yakni hubungan manusia dengan keluarga, dengan politik, atau bahkan dengan Negara (Ismawati, 2013 hal. 151).

Tokoh-tokoh dalam sebuah karya sastra tidak begitu saja dihadirkan kepada pembaca, melainkan bagaimana menghadirkan secara tepat. Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro, 2012:194-200) ada dua yaitu teknik analitis dan teknik dramatik. Teknik analitis yaitu pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung. Selain teknik analitis, dalam mendeskripsikan kehadiran seorang tokoh dengan teknik dramatic. Teknik dramatik yaitu pengarang membiarkan para tokoh cerita untuk menunjukkan. Artinya, mirip dengan yang ditampilkan pada drama yang dilakukan secara tak langsung.

Pemilihan nilai-nilai sosial sebagai objek kajian karena di dalam cerita fantasi terdapat nilai-nilai sosial. Peneliti sengaja meneliti cerita fantasi karena para siswa mempunyai keterampilan berbahasa. Demikian penelitian ini bertujuan melibatkan siswa untuk mengembangkan kompetensi imajinatif. Penelitian ini difokuskan pada jenis karya sastra cerita fantasi karya siswa MTs Negeri 5 jember kelas VII C. Berdasarkan karakteristik yang telah dipaparkan baik struktur maupun kebahasaan teks cerita fantasi, penulis termotivasi untuk mengangkat permasalahan ini dalam sebuah penelitian.

Penelitian ini bukanlah satu-satunya yang pernah dilakukan. Sebelumnya terdapat penelitian yang mengkaji tentang nilai sosial, yaitu skripsi dari Ridho, 2018 yang berjudul “Nilai-nilai sosial yang terdapat dalam naskah drama “Balada Sumarah” karya Tentrem Lestari”. Dalam skripsi tersebut membahastentang nilai sosial, namun yang membedakan dengan penelitian yang akan dilakukan ini terletak pada objek yang diteliti yaitu cerita fantasi yang dipilih serta kajian yang juga berbeda. yang mana dalam skripsi tersebut menganalisis nilai sosial, sedangkan pada penelitian ini menganalisis nilai sosial dan bentuk penyampaian. Berdasarkan paparan tersebut peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Nilai-nilai Sosial pada Cerita Fantasi karya Siswa Kelas VII C MTs Negeri 5 Jember.

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagiamanakah jenis nilai sosial pada cerita fantasi karya siswa kelas VII C MTs Negeri 05 Jember?
- b. Bagiamanakah bentuk penyampaian nilai sosial pada cerita fantasi karya siswa kelas VII C MTs Negeri 05 Jember?

### **1.3 Fokus penelitian**

Fokus penelitian merupakan yang ingin dicapai oleh peneliti dari hasil penelitian. Setiap penelitian harus terdapat focus penelitian karena untuk mengurangi kemungkinan ketidakbenaran data.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai sosial dalam cerita fantasi karya siswa kelas VII C MTs Negeri 05 Jember.

- a. Nilai-nilai sosial meliputi bekerjasama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain pada cerita fantasi karya siswa kelas VII C MTs Negeri 05 Jember.
- b. Bentuk penyampaian nilai sosial meliputi bekerjasama, suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain pada cerita fantasi karya siswa kelas VII C MTs Negeri 05 Jember.

#### **1.4 Tujuan penelitian**

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai sosial pada cerita fantasi karya siswa kelas VII C MTs Negeri 05 Jember. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk.

- a. Mendeskripsikan jenis nilai-nilai sosial pada cerita fantasi karya siswa kelas VII C MTs Negeri 05 Jember
- b. Mendeskripsikan bentuk penyampaian nilai-nilai sosial pada cerita fantasi siswa kelas VII C MTs Negeri 05 Jember

#### **1.5 Manfaat penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis bagi pembaca dalam mengembangkan keterampilan

memahami unsur ekstrinsik novel salah satunya yaitu nilai moral. Adapun rincian manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Bagi guru Bahasa Indonesia dapat dijadikan sebagai alternative untuk bahan materi menulis cerita fantasi yang mengandung nilai-nilai sosial dalam cerita fantasi tersebut.
- b. Bagi siswa dapat menumbuhkan motivasi belajar terutama menulis cerita fantasi yang mengandung nilai-nilai sosial
- c. Bagi peneliti dapat menambah ilmu pengetahuan tentang cerita fantasi
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis yaitu tentang nilai-nilai sosial dalam karya sastra
- e. Bagi pembaca dapat memberikan gambaran, wawasan dan pengetahuan bagi pembaca tentang karya sastra

### **1.6 Asumsi penelitian**

Cerita fantasi yang dibuat oleh siswa mengandung nilai sosial. Asumsi peneliti bahwa pada teks cerita fantasi karya siswa kelas VII C MTs Negeri 05 Jember adanya interaksi antar tokoh dimana interaksi ini berkaitan dengan interaksi sosial. Sebuah cerita terdapat unsur-unsur pembangun seperti unsur intrinsic dan ekstrinsik yang mana pada unsur intrinsic terdapat tokoh-tokoh yang dalam suatu cerita interaksi antar tokoh ini berkaitan sehingga muncul nilai sosial.

### 1.7 Ruang lingkup penelitian

Ruang lingkup penelitian merupakan variabel yang diteliti, sehingga apa yang sedang diteliti oleh peneliti dapat diketahui di dalam ruang lingkup penelitian.

Berikut merupakan ruang lingkup penelitian

- a. Variabel penelitian ini adalah nilai-nilai sosial pada cerita fantasi siswa VII C MTs Negeri 05 Jember.
- b. Data penelitian berupa kalimat yang mengandung nilai sosial bekerjasama suka menolong, kasih sayang, kerukunan, suka memberi nasehat, peduli nasib orang lain, dan suka mendoakan orang lain. pada cerita fantasi siswa VII C MTs Negeri 05 Jember.
- c. Sumber data penelitian ini adalah cerita fantasi karya siswa VII C MTs Negeri 05 Jember kelas VII C.
- d. Lokasi penelitian ini adalah di MTs Negeri 05 Jember

### 1.8 Definisi istilah

Definisi istilah digunakan untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah atau kata yang terkait dengan judul atau kajian dalam penelitian. Adapun pengertian atau istilah penelitian ini sebagai berikut.

- a. Cerita fantasi adalah cerita fiksi bergenre fantasi (dunia imajinasi yang diciptakan penulis). Pada cerita fantasi hal yang tidak mungkin dijadikan biasa. Tokoh dan latar pada cerita fantasi diciptakan penulis dan tidak ada didunia nyata atau dimodifikasi dunia nyata.
- b. Nilai social adalah kesadaran yang secara relative berlangsung disertai emosi terhadap objek.